

PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Erni Yusnita

UIN Raden Intan Lampung

Email : erni@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru pai dalam menggunakan media pembelajaran serta upaya dalam mengatasi penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar dengan objek penelitian guru PAI. Jenis metode penelitian yang dipakai kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dalam penelitian ini dalam menggunakan media pembelajaran guru pai masih mengalami kesulitan, problematika yang dihadapi seperti mengembangkan dan mengeoperasikan media pembelajaran, guru PAI juga kesulitan dalam merancang media pembelajaran, serta sarana dan prasarana juga yang kurang memadai. Dalam mengatasi beberapa permasalahan penggunaan media pembelajaran tersebut, adapun upaya yang dapat dilakukan guru PAI mengatasi media pembelajaran seperti kreatifitas guru dalam pengembangan untuk membuat media pembelajaran, menggunakan media sederhana, mengikuti pelatihan seminar, atau workshop tentang media pembelajaran, serta guru PAI harus dapat mengatur waktu dalam perencanaan media pembelajaran.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Problematika, Guru PAI*

ABSTRACT

This study aims to determine the problems of Pai teachers in using learning media and efforts to overcome the use of learning media. This research was conducted at an elementary school in with the object of research being a PAI teacher. The type of research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were conducted using interviews, observation, and documentation with qualitative data analysis techniques which consisted of three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. As for the results in this study in using PAI teacher learning media they still experience difficulties, the problems encountered such as developing and operating learning media, PAI teachers also have difficulties in designing learning media, as well as inadequate facilities and infrastructure. In overcoming some of the problems using these learning media, the efforts that can be made by PAI teachers are to monitor learning media such as teacher creativity in developing learning media, using simple media, participating in seminar training, or workshops on learning media, and PAI teachers must be able to manage time. in planning learning media.

Keywords : *Learning Media, Problems, PAI Teachers*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang secara fungsional digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Menurut Waluyo (2021), media mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Definisi ini diperkuat oleh Nurhidin (2017) yang menyatakan bahwa media, baik *hardware* maupun *software*, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Senada dengan itu, Asmariyani

(2016) menggambarkannya sebagai wadah pesan dari guru kepada siswa. Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekadar alat bantu pasif, melainkan komponen aktif yang menjembatani sumber belajar dengan penerima pesan, memastikan bahwa proses transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga didukung oleh stimulus yang memadai untuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi peserta didik.

Pengaruh signifikan dari penerapan media pembelajaran ini mengubah lanskap proses belajar mengajar secara fundamental. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai satu-satunya penyampai informasi atau *transfer of knowledge*, melainkan bertransformasi menjadi seorang mediator dan fasilitator yang andal. Dalam perannya yang baru, guru memandu siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Bahan ajar yang disajikan melalui media yang tepat akan terasa lebih jelas maknanya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Hal ini pada akhirnya memungkinkan siswa tidak hanya untuk menyerap materi, tetapi juga untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan berkesan bagi seluruh pihak yang terlibat di dalam kelas.

Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut, pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan harus memenuhi serangkaian kriteria yang cermat. Menurut Maimunah (2016), kriteria utama adalah ketepatannya dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, media harus mampu mendukung isi materi pelajaran, terutama untuk konsep yang bersifat abstrak atau prinsip yang kompleks. Faktor kepraktisan juga sangat penting, seperti kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, ketersediaan alokasi waktu, serta keterampilan guru dalam mengoperasikannya. Yang tidak kalah penting, media harus sesuai dengan taraf berpikir dan perkembangan kognitif siswa agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara utuh, bukan malah menimbulkan kebingungan atau miskonsepsi pada diri siswa.

Prinsip-prinsip pemilihan media ini menjadi semakin krusial ketika diterapkan dalam konteks mata pelajaran spesifik seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI sendiri dimaknai sebagai upaya sistematis untuk mendidihkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang (Rahman, 2012). Tujuan utamanya adalah membentuk *Insan Kamil* atau manusia paripurna yang mampu berperan sebagai *Khalifah Fil Ard*, yaitu pemimpin yang menjaga keseimbangan alam (Utomo, 2018). Di tingkat Sekolah Dasar, tujuan ini diwujudkan dengan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dalam PAI diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan luhur tersebut secara lebih efektif dan menyentuh hati para peserta didik.

Meskipun kesadaran akan pentingnya media dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sudah terbilang tinggi, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme dan praktik. Berdasarkan pengamatan awal, para guru PAI menyadari bahwa media dapat mempermudah penyampaian materi, menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menarik. Akan tetapi, dalam praktiknya, proses pembelajaran terkadang masih berjalan tanpa dukungan media yang memadai. Kalaupun digunakan, media tersebut cenderung sangat sederhana, seperti gambar atau foto, dan pemanfaatannya pun masih jarang dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun niat untuk berinovasi sudah ada, terdapat berbagai kendala yang menghambat implementasi media pembelajaran secara konsisten dan optimal dalam kegiatan belajar mengajar PAI di tingkat dasar.

Kesenjangan ini berakar dari berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi oleh para guru. Berdasarkan temuan lebih lanjut, guru-guru PAI di Sekolah Dasar telah mencoba menggunakan media sederhana, namun masih mengalami kesulitan signifikan dalam

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pengaplikasiannya. Problematika utama mencakup keterbatasan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT), kesulitan dalam merancang media yang relevan dan menarik secara mandiri, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang problematika guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan rumusan masalah: 1) Apa saja yang menjadi problematika guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar? 2) Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan holistik mengenai problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran. Fokus penelitian bukanlah mengukur efektivitas, melainkan memahami fenomena secara alamiah dari sudut pandang subjek. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dianggap paling relevan untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan secara naratif berbagai tantangan, kendala, serta pengalaman nyata yang dihadapi oleh para guru di lingkungan sekolah mereka, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang aktif mengajar di tingkat Sekolah Dasar, yang dipilih secara acak (*random sampling*) untuk memperoleh gambaran yang lebih variatif. Objek penelitiannya adalah problematika pemanfaatan media pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara yang disusun dengan pertanyaan terbuka untuk memancing jawaban mendalam. Mengingat kondisi dan efisiensi, wawancara dilaksanakan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan platform Google Forms. Selain itu, studi literatur terhadap jurnal relevan juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin kelengkapan data. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi guru dengan media. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi subjektif dari guru PAI mengenai persepsi dan kendala mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Tahapan analisis ini meliputi reduksi data (memilah dan memfokuskan data penting), penyajian data (mengorganisir informasi dalam bentuk narasi), dan penarikan kesimpulan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Problematika berasal dari kata *problem* yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematik adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas (Efendi et al, 2018). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Terdapat beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran. Alasan pertama adalah (1). Guru menganggap bahwa menggunakan media perlu persiapan. (2).
Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Media itu barang canggih dan mahal. (3). Tidak biasa menggunakan media (gagap teknologi). (4). Media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius. (5). Di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran. (6). Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran. (7). Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran. (8). Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran. (9). Guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran. (10). Guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah (Tafonao, 2018).

Penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan diantaranya pemilihan media pembelajaran, menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum, keterjangkauan dalam pembiayaan, ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan memanfaatkan media pembelajaran (Abdullah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI di Sekolah Dasar dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini disadari oleh para guru di sekolah tersebut yang masih kurang dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun, guru tetap berusaha menyampaikan materi dengan baik dan tetap berusaha menjadi guru yang professional.

Dalam penelitian ini, adanya problematika guru PAI yang dihadapi saat mengembangkan media pembelajaran. Terkait dengan permasalahan ini, guru yang pasif dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga tidak ada kemauan dalam dirinya, hanya mengandalkan media yang ada saja dan terbatas. Dalam proses pembelajaran pun guru menjelaskan materi tidak menggunakan media pembelajaran sehingga terdapat kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya ketertarikan siswa ketika guru menjelaskan materi.

Guru kreatif merupakan kemampuan seseorang guru untuk melakukan dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna yang ditandai oleh respons positif dari siswa sehingga tidak hanya sebatas kemampuan menciptakan, menemukan, gagasan atau karya baru melainkan kemampuan guru dalam menginspirasi siswanya sehingga mampu menimbulkan kesan positif yang mendalam (Yusuf, 2020). Guru yang tidak kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran mempengaruhi materi pemahaman peserta didik yang tidak tersampaikan. Pada penelitian ini, adanya hambatan pada guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran, kurangnya wawasan dalam penggunaan media pembelajaran, dan adanya guru PAI yang sulit mencari media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan karena keterbatasan pembiayaan serta ketersediaan perangkat keras.

Guru PAI juga kesulitan dalam merancang media pembelajaran dalam menghadapi IT. Pada zaman yang semakin canggih akan teknologi tentunya guru PAI dituntut untuk menguasai IT secara profesional. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar, sebab pendidikan menjadigerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia (Hidayah and Syahrani, 2022). Kemudian dalam menggunakan media pembelajaran terkait pengaplikasiannya, adanya keterbatasan dalam keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Pembiayaan juga faktor yang mempengaruhi untuk mempersiapkan dan melaksanakan penggunaan media pembelajaran.

Dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis IT, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan (Megasari 2014). Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, tentunya akan menghadapi kendala dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan guru saja, tetapi juga berkaitan dengan siswa. Dalam penelitian ini, media pembelajaran PAI berbasis IT, ada beberapa sarana yang belum tersedia di sekolah dan juga tidak dimiliki oleh peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut seperti ketersediaan jaringan internet, jumlah komputer, lcd, dan lain-lain.

Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Guru yang profesional harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas, aktifitas, memotivasi siswa, dan menggunakan media pembelajaran. Dalam undang-undang guru dan dosen menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Era profesionalisme para guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi beban tugas mengajar 24 jam seminggu, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif dan meningkatkan efektivitas pola pembelajaran yang dilaksanakannya (Salamah et al, 2020).

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, guru PAI di Sekolah Dasar masih terdapat beberapa hambatan. Upaya yang dapat diterapkan oleh guru-guru dalam mengatasi permasalahan serta hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran di Sekolah Dasar antara lain :

Pertama, upaya pada kreatifitas guru dalam pengembangan untuk membuat media pembelajaran. Dalam pengembangan kreatifitas tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, namun dilakukan dengan proses. Pengembangan kreatifitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi, video, dan informasi dari youtube tentang bagaimana cara menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran tersebut. Selain itu dapat juga bertanya kepada guru atau mentor yang menggunakan media pembelajaran yang menarik, atau mencontoh media pembelajaran yang digunakan guru lainnya.

Kedua, menggunakan media sederhana. Dalam mengatasi permasalahan media pembelajaran, karena terkendala keterampilan dalam mengoperasikannya, maka guru PAI masih menggunakan media sederhana. Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri. Sebagai guru yang biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya (Pebrianti, 2019). Media-media sederhana yang dimaksud adalah media yang tidak berhubungan dengan IT seperti Lembar Kerja Siswa, gambar, buku, atlas, dll.



Gambar 1. Media Lembar Kerja Peserta Didik

Ketiga, mengikuti pelatihan seminar, atau workshop untuk menambah pengetahuan atau wawasan guru PAI serta meningkatkan kualitas guru tentang media pembelajaran baik itu melalui internet maupun yang lainnya dengan tujuan menghasilkan output yang berkualitas khususnya pada guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

Keempat, guru PAI harus dapat mengatur waktu. Mengatur waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan pengembangan media pembelajaran. Kemampuan mengatur waktu dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan segala kegiatan secara terstruktur dan terencana (Alifiyanti et al, 2021). Guru yang tidak memiliki pemahaman mengatur waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, serta tidak ada tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa probelmatika yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran: kendala dalam mengembangkan dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT, guru PAI juga kesulitan dalam merancang media pembelajaran dalam menghadapi IT, serta sarana dan prasarana juga yang kurang memadai. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran: upaya pada kreatifitas guru dalam pengembangan untuk membuat media pembelajaran, menggunakan media sederhana, mengikuti pelatihan seminar, atau workshop tentang media pembelajaran, serta guru PAI harus dapat mengatur waktu dalam perencanaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Alifiyanti, N., et al. (2021). Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kemampuan mengatur waktu siswa SMA. *[Nama Jurnal]*, 50.
- Asmariani, A. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Efendi, S., et al. (2018). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia*, 2(2), 265–275.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal quality assurance system of education in financing standards and assessment standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Kurniawan, A. R., et al. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV sekolah dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37.
- Maimunah, M. (2016). Metode penggunaan media pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Megasari, R. (2014). Pendidikan untuk meningkatkan kualitas. *[Nama Jurnal]*, 2, 636–648.
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan media pembelajaran kontekstual dan pengembangan budaya religius di sekolah. *[Nama Jurnal]*, 1, 1–14.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pebrianti, F. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 93–98.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam - tinjauan epistemologi dan isi - materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.

- Salamah, I., et al. (2020). Peningkatan profesionalisme guru SDN 2 Palembang melalui pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 73–84.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1958>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT. *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 230–250.
- Yusuf, Z. (2020). Interpretasi guru kreatif dan implikasinya dalam proses pembelajaran. *Fikruna*, 2(1), 20–42.